

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah area perusahaan yang bertanggung jawab untuk mencatat informasi keuangan. Cara pencatatan transaksi keuangan yang memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran tunai dan menerima uang tunai dengan lebih mudah, serta memfasilitasi penjualan dan pembelian. Catatan akuntansi menggunakan dua metode: basis kas dan basis akrual. Transaksi akuntansi, baik penerimaan kas atau pembayaran tunai, dicatat atas dasar kas pada saat terjadinya transaksi.

Sedangkan accrual basis adalah suatu bentuk akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, terlepas dari itu kas telah diterima atau dikeluarkan. Pembukuan. Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatur tentang kewajiban akuntansi (UU KUP). Baik bank atau perusahaan swasta, semua transaksi keuangan internal pada akhirnya akan dilaporkan. Indonesia secara aktif terlibat atau terlibat dalam meningkatkan keamanan pencatatan dan pelaporan informasi keuangan terkini.

Saat ini, pelaporan dan pencatatan keuangan Indonesia menjadi lebih canggih, membuat kesalahan entri data jarang terjadi saat membuat laporan keuangan untuk perusahaan atau instansi pemerintah. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat yang sangat diperlukan untuk memahami kondisi dan hasil keuangan perusahaan. Sebelum menyampaikan laporan pencatatan, wajib menetapkan kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur tentang pemeliharaan catatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk mendistribusikan informasi keuangan kepada pihak di luar organisasi. Laporan ini memberikan sejarah moneter berkelanjutan dari aset dan kewajiban keuangan perusahaan bisnis, serta peristiwa ekonomi yang memengaruhi aset dan kewajiban ini (Kadek 2020: 3). Investor menggunakan laporan keuangan untuk melakukan riset pasar, dan kreditur menggunakannya untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan potensi keuntungan perusahaan. Tiga komponen utama laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Laporan status keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, serta posisi keuangannya. Bagian berikut memberikan pengertian dari berbagai komponen: (Rawun & Tumilaar, 2019) Aset adalah sumber daya yang dimiliki entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana entitas mengharapkan untuk merealisasikan imbalan finansial di masa depan. Kewajiban adalah kewajiban lancar entitas yang dihasilkan dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya, termasuk manfaat ekonomi, dari entitas. Ekuitas adalah sisa kepemilikan saham dalam aset perusahaan setelah semua krediturnya telah dilunasi.

Saat membuat laporan keuangan, peneliti biasanya menghadapi komplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan yang berasal dari simpanan. Deposito berjangka adalah sejumlah uang yang tidak dapat ditarik sampai jangka waktu yang telah ditentukan berlalu. Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan simpanan adalah simpanan yang penarikannya dibatasi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara penyimpan dengan bank. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara praktis memiliki ukuran yang identik dengan bank umum, tetapi karena sejumlah kendala dan peraturan, memiliki kebebasan operasional yang lebih sedikit daripada bank umum. Pada kenyataannya, pencatatan dan pelaporan mencakup penyediaan informasi keuangan tentang jumlah total aset dan berbagai klasifikasi aset.

Bank Perkreditan Rakyat adalah jenis bank yang membantu masyarakat dengan menerima simpanan sebagai organisasi pelaporan dan pencatatan keuangan. Untuk menarik uang, deposan harus menyediakan slip setoran atau sertifikat deposito. Sebenarnya, ada tiga jenis deposito: deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito on-demand. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki misi dan tujuan menjadi bank yang dapat diandalkan oleh masyarakat dan unggul dalam pencatatan dan pelaporan keuangan guna memberikan informasi keuangan usaha kepada pemilik, pengurus, dan pihak lain yang berkepentingan.

PD BPR Bank 45 Singaraja kurang informasi. Namun, banyak orang memiliki keyakinan yang salah tentang PD BPR Bank 45 Singaraja. Masih banyak masyarakat yang secara konseptual dan analogis memandang PD BPR Bank 45 Singaraja sebagai bank bagi hasil yang normal. Ada kesalahpahaman bahwa PD

BPR Bank 45 Singaraja adalah lembaga sektarian karena semua kegiatannya ditujukan untuk kelompok agama tertentu yang terlihat enggan berinteraksi dengan kelompok individu lain. Karena masih minimnya pengetahuan dan pemahaman PD BPR Bank 45 Singaraja, maka dapat dimaklumi bahwa beberapa individu memiliki keyakinan yang salah atau miskonsepsi. Minimnya literatur, referensi, dan karya tulis lainnya menyebabkan terbatasnya penyebaran dan pemahaman informasi PD BPR Bank 45 Singaraja. Karena kurangnya universitas dan lembaga pendidikan di Indonesia peneliti yang menawarkan kursus ekonomi, pengetahuan dan pemahaman tentang PD BPR Bank 45 Singaraja masih terbatas.

Pemilihan PD. BPR Bank 45 Singaraja untuk tempat penelitian yakni diambil karena BPR merupakan bank yang mudah diakses di setiap kabupaten atau wilayah di Provinsi Bali. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memerlukan jaminan atau agunan sebagai prasyarat pencatatan dan pelaporan. pemilihan lokasi penelitian PD. Karena wilayah Kabupaten Singaraja lebih luas dibandingkan lokasi lainnya, maka dipilihlah BPR Bank 45 Singaraja sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pencatatan dan pelaporan yang ditetapkan oleh PD. BPR BANK 45 Singaraja dalam bentuk deposito berjangka. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Prosedur Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Deposito Pada PD.BPR Bank 45 Singaraja”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Prosedur Pencatatan dan Pelaporan deposito pada PD. BPR Bank 45 Singaraja ?
2. Apa kendala yang dihadapi selama proses pencatatan dan pelaporan keuangan Deposito pada PD. BPR Bank 45 Singaraja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan Deposito pada PD. BPR Bank 45 Singaraja.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama proses pencatatan dan pelaporan keuangan Deposito pada PD. BPR Bank 45 Singaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Agar dapat memberikan informasi tentang Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Simpanan pada PD. BPR Bank 45 Singaraja, penelitian ini dilakukan.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Semoga bermanfaat dan bermanfaat sebagai acuan bagi Instansi UNDIKSHA khususnya Fakultas Ekonomi untuk dapat memberikan tambahan literatur atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya terkait prosedur Pencatatan dan Pelaporan serta dijadikan sebagai indeks penilaian terhadap mahasiswa mengenai perkembangan bidang keilmuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Keuangan Simpanan di PD. 45 Bank BPR Singaraja.

3. Bagi Kantor PD. BPR Bank 45 Singaraja

Dalam rangka lebih mengoptimalkan proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Simpanan pada PD. BPR Bank 45 Singaraja, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan informasi.

